

Health Literacy: Transisi Pandemi-Endemi Covid-19 pada Guru dalam Akselerasi Pemahaman Siswa di Kecamatan Bulak Surabaya

Fariani Syahrul¹, Annis Catur Adi², Riris Diana Rachmayanti³, Eny Qurniyawati⁴, Siti Shofiya Novita Sari⁵, Arina Mufida Ersanti⁶, Laura Navika Yamani⁷, Daniel Christanto⁸, Faradillah Rahmy Savitri⁹

^{1,3,4,5,6,7}Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

²Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

^{8,9}Prodi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

E-mail: ¹fariani.s@fkm.unair.ac.id, ²annis_catur@fkm.unair.ac.id, ³riris.diana@fkm.unair.ac.id,

⁴eny.qurniyawati@fkm.unair.ac.id, ⁵siti-shofiya-n-s@fkm.unair.ac.id,

⁶arina.mufida@fkm.unair.ac.id, ⁷laura.navika@fkm.unair.ac.id, ⁸daniel.christanto-2021@fkm.unair.ac.id, ⁹faradillah.rahmy.savitri-2021@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Penurunan kasus COVID-19 memunculkan isu kesiapan Indonesia menghadapi COVID-19 yang awalnya berstatus pandemi menjadi endemi. Oleh karena proses transisi menuju endemi itu artinya bukan berarti kasus COVID-19 tidak ada sama sekali tapi tetap kasus itu akan ada. Kondisi ini membuat masyarakat harus bersiap untuk terus berdampingan dengan COVID-19. Tujuan kegiatan untuk akselerasi pemahaman guru terhadap kondisi pergeseran pandemi menuju endemi sebagai upaya preventif pasca pandemi COVID-19. Kegiatan inti berupa edukasi kepada guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan media buku saku dan materi dalam bentuk digital. Buku saku sebagai bahan saat guru melakukan edukasi pada anak didik dilengkapi dengan materi dalam bentuk digital. Hasil penilaian pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (*pre-test*) mempunyai rata-rata 71,44. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat saat *post-test*, yaitu 78,67. Evaluasi kehadiran yaitu 45 guru yang hadir dari 50 guru yang diundang (90%). Kegiatan ini telah memberikan kontribusi peningkatan pengetahuan guru SD dan SMP terkait pemahaman kondisi pergeseran pandemi menuju endemi, sehingga diharapkan guru SD dan SMP bisa melakukan edukasi kepada anak didik sebagai upaya preventif pasca pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, pandemi, endemi, kesehatan masyarakat

Abstract

*The decline in COVID-19 cases raised the issue of Indonesia's readiness to face COVID-19, which initially had a pandemic status, and became endemic. Because the transition process to endemic does not mean that there are no COVID-19 cases at all, but that there will still be cases. This condition makes people have to be prepared to continue to coexist with COVID-19. The purpose of the activity is to accelerate teachers shifting the condition of the pandemic to endemic as a preventive effort after the COVID-19 pandemic. The core activity is in the form of educating elementary and junior high school teachers with pocketbooks and materials in digital form. Pocket books material when teachers educate students are equipped with the material in digital form. The results of the knowledge assessment before education (*pre-test*) had an average of 71.44. The average value of knowledge increased during the *post-test*, which was 78.67. The attendance evaluation was 45 teachers from 50 invited teachers (90%). This activity has contributed to increasing the knowledge of elementary and junior high school teachers regarding the understanding of the pandemic shift to endemic conditions, so it is hoped that*

elementary and junior high school teachers can educate students as a preventive effort after the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19, pandemic, endemic, public health

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 selain memberikan dampak pada kesehatan masyarakat, juga memberikan dampak sosial, ekonomi, dan politik. Penerapan pembatasan aktifitas dan penutupan berbagai fasilitas umum seperti universitas, sekolah, pusat perbelanjaan, transportasi umum, perkantoran dan lainnya sebagai upaya mengurangi penyebaran COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa situasi saat ini sangat mengkhawatirkan dan perlu strategi bersama untuk penanganannya [1]. Setelah hampir dua tahun masyarakat Indonesia dan seluruh dunia menghadapi pandemi COVID-19. Wabah yang melanda sebagian besar dunia, termasuk Indonesia ini kini mulai melandai. Kasus infeksi COVID-19 di tanah air dalam beberapa bulan ini terus menurun [2]. Sesuai data harian Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, kasus di Jawa Timur juga mulai menurun begitu juga dengan kasus baru COVID-19 di Surabaya mulai landai [3].

Penurunan ini memunculkan isu kesiapan Indonesia menghadapi COVID-19 yang awalnya berstatus pandemi menjadi endemi. Peralihan proses transisi menuju normalisasi endemi itu artinya bukan berarti kasus COVID-19 tidak ada sama sekali tapi tetap kasus itu akan ada. Untuk menghilangkan sebuah penyakit itu membutuhkan waktu yang lebih panjang, tentunya kita harus bersiap untuk terus berdampingan dengan COVID-19 [4].

Berbagai media massa mulai gencar menginformasikan bahwa kondisi pandemi akan segera beralih ke kondisi endemi. Kondisi ini menyebabkan masyarakat menjadi lalai terhadap protokol kesehatan, disisi lain pemahaman masyarakat tentang manfaat vaksin masih rendah. Sehingga dapat berdampak terjadinya peningkatan kembali kasus COVID-19. Sebagian besar masyarakat belum memahami tentang kondisi endemi. Pada persepsi mereka kondisi endemi dianggap bahwa kasus baru sudah tidak ada dan kondisi sudah aman dari paparan COVID-19. Padahal yang dimaksud dengan endemi menurut KBBI adalah penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat, artinya bahwa penyakit atau kasus COVID-19 masih terus ada di dalam suatu wilayah secara konstan. Sehingga masyarakat harus tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan dan mengikuti vaksinasi [5].

Setiap orang mengharapkan pandemi COVID-19 berakhir menjadi endemi. Sebagian pihak menganggap pertanda babak akhir dari pandemi sudah di depan mata menyusul kemunculan varian omicron yang disebut-sebut membuat SARS-CoV-2 lebih mudah menular tapi hanya menimbulkan infeksi yang ringan. Endemi tak sama dengan "*back to normal*" alias kembali kehidupan hingga 2019. Endemi mengacu pada keadaan penyakit secara konstan dan/atau prevalensi lazim penyakit atau agen infeksi dalam suatu populasi dalam wilayah geografis [6]. Sehingga bila masyarakat lengah terhadap protokol kesehatan, bisa saja kasus COVID-19 kembali meningkat.

Rekomendasi dari hasil penelitian di kecamatan Bulak tahun 2021 menyebutkan bahwa perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat serta penyuluhan kesehatan mengenai COVID-19, agar pemahaman dan kepatuhan masyarakat kampung nelayan Kenjeran kecamatan Bulak Surabaya akan protokol kesehatan tidak kendor dan cakupan vaksin COVID-19 meningkat.

Para guru merupakan agen perubahan dalam lingkup pendidikan di sekolah. Dalam lembaga pendidikan di sekolah guru merupakan panglima utama yang bertugas membawa perubahan peserta didik yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu dari hasil proses kegiatan belajar dan mengajar serta penerapan nilai-nilai positif, baik secara privat maupun publik yang dilaksanakan secara profesional. Peran guru sesungguhnya tidak bisa digantikan dengan teknologi karena guru bukan sekedar sumber ilmu pengetahuan, melainkan mesti menjadi

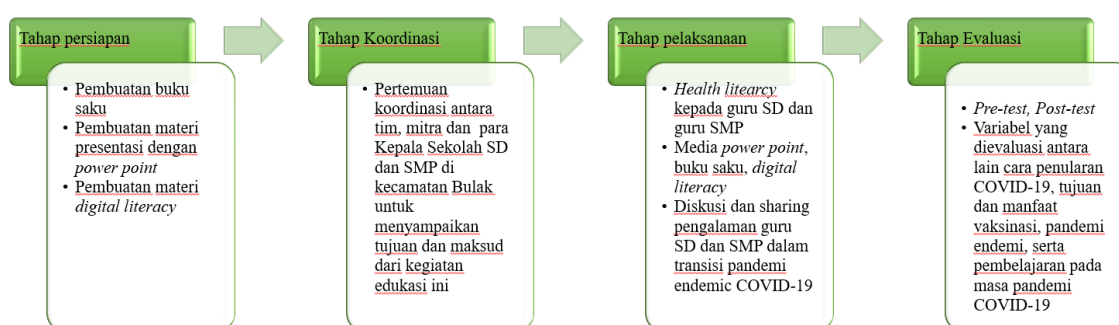
contoh dan teladan yang mentransfer adab dan tata nilai. Keberadaan fisik seorang guru tetap dibutuhkan oleh anak didik dalam proses belajar mengajar karena fungsinya tidak hanya menyampaikan materi dan transfer ilmu namun mendidik karakter serta mengajarkan bagaimana memaknai dan menjalani hidup dengan lebih baik [7][8].

Berdasarkan uraian permasalahan mitra dari hasil penelitian di lokasi yang sama pada tahun 2021, dilakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di kecamatan Bulak yang merupakan sinergi mahasiswa, akademisi dan masyarakat di masa Pandemi COVID-19 dalam bentuk edukasi kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah akselerasi pemahaman kondisi pergeseran pandemi menuju endemi sebagai upaya preventif pasca pandemi COVID-19. Manfaat kegiatan adalah mencegah terjadinya peningkatan kembali kasus COVID-19 yang dapat menyebabkan pandemi yang berkepanjangan.

2. METODE

Sasaran kegiatan adalah guru Sekolah Dasar (SD) dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Bulak kota Surabaya sejumlah 50 guru. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh lima SD dengan guru sejumlah 35, serta dua SMP dengan guru sejumlah 10, sehingga total 45 (90%) guru SD dan SMP yang mengikuti kegiatan *health literacy*. Kegiatan ini bermitra dengan Rumah Inovasi Natura dan Camat Bulak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan 4 tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan berupa 1) Pembuatan buku saku yang akan diberikan kepada guru sebagai materi panduan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Dipilih buku saku karena bentuknya kecil sehingga mudah untuk dibawa.; 2) Pembuatan materi presentasi dalam bentuk “*power point*” oleh tim pengabdian masyarakat sebagai bahan penyampaian materi pada guru yang akan diteruskan pada anak didik; 3) Pembuatan materi dalam bentuk *digital literacy* melalui *channel* youtube (<https://youtu.be/FvDYUhjbu5w>). Tahap kedua adalah koordinasi, dengan melakukan pertemuan koordinasi antara tim, mitra dan para Kepala Sekolah SD dan SMP di kecamatan Bulak untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan edukasi ini serta mekanisme implementasi kegiatan. Selanjutnya tahap ketiga pelaksanaan yaitu kegiatan *health literacy* kepada guru SD dan guru SMP yang terbagi dalam 2 hari. *Health literacy* hari pertama, hari Jumat 23 September 2022 pada guru SMP sejumlah 10 guru, sedangkan hari kedua pada tanggal 24 September 2022 pada guru SD sejumlah 35. Kegiatan *health literacy* diawali dengan penyampaian materi dengan media *power point*, pembahasan mengenai penggunaan buku saku, serta penyampaian *digital literacy* dengan memutar video melalui *channel* youtube (<https://youtu.be/FvDYUhjbu5w>). Berikutnya sesi diskusi dan sharing pengalaman dari guru SD maupun SMP, dan ditutup dengan simulasi edukasi pada anak didik. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan pengisian *pre-test* dan *post-test* pada guru SD dan SMP untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan mengenai cara penularan COVID-19, tujuan dan manfaat vaksinasi, pandemi endemi, serta pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Buku saku pada gambar 2 sebagai pegangan guru dalam memberikan pemahaman kepada anak didik. Sedangkan *literacy digital* di upload pada laman youtube Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM Unair) dengan tautan <https://youtu.be/FvDYUjbu5w>.



Gambar 2. Buku Saku untuk Guru serta *Digital Literacy* bagi Siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran guru SD dan guru SMP di kecamatan Bulak kota Surabaya berupa edukasi dengan berbagai media dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 23 - 24 September 2022 di kantor kecamatan Bulak. Peserta berjumlah 45 guru. Sebelum pemberian edukasi, para guru diberikan lembar *pre-test* untuk mengidentifikasi pengetahuan terkait COVID-19. Selanjutnya diberikan materi penyuluhan dengan menggunakan *power point*, video edukasi, serta diberi buku saku.

Buku saku guru ini memberikan informasi terkait COVID-19, karakteristik varian COVID-19 dan dampaknya, kasus pada anak, situasi COVID-19 transisi pandemi ke endemi, upaya intervensi, serta pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Penekanan pada situasi transisi pandemi ke endemi. Saat endemi, virus tetaplah ada dan menular pada tingkat yang lebih rendah, biasanya dengan beberapa bentuk penularan musiman atau peningkatan yang musiman atau wabah di atas situasi endemi. Namun, meski penularannya lebih rendah, COVID-19 masih saja bisa sangat menular. Sebab ada beberapa penyakit yang telah menjadi endemi, tetapi masih menyebabkan kematian di dunia setiap tahun, seperti HIV, tuberkulosis (TBC), dan malaria [9].

Pandemi Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, di tempat ibadah dan dimanapun. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari [10]. Dengan masa transisi dari pandemi ke endemi, dikhawatirkan kebiasaan hidup sehat yang sudah terbentuk, kembali seperti sebelum pandemi.

Sebuah penyakit dari pandemi menjadi endemi itu sebenarnya hanya mengubah label saja dan tidak mengubah apa yang dihadapi sekarang. Penyakit tersebut masih harus tetap dikendalikan dengan baik. Masih dibutuhkan program pengendalian yang kuat untuk mengurangi infeksi, tingkat keparahan, dan angka kematian. Jadi, penting untuk tetap melakukan pengendalian COVID-19, seperti dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi [11], [12].

Health literacy mencakup metode pembelajaran yang digunakan, instrumen evaluasi yang dilakukan serta hasil dari dilakukannya literasi terkait informasi kesehatan [13]. Salah satu metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah *digital literacy*. Leaning (2019) menjelaskan bahwa *digital literacy* merupakan istilah yang sering digunakan untuk berbagai praktik pendidikan yang berupaya membekali masyarakat dengan perangkat digital.

Dibandingkan dengan *information literacy* maupun *media literacy*, *digital literacy* memberikan efektivitas lebih dalam memberikan literasi karena lebih komunikatif [14]. Pemilihan *digital literacy* menjadi pilihan tepat pada sasaran anak didik. Tohara, A. J. T. (2021) menerangkan pada era digital, *literacy digital* memberikan pengaruh positif pada kinerja siswa. Penggunaan perangkat teknologi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode *literacy digital* diharapkan memudahkan guru untuk memberikan pemahaman pada anak didik [15]. Media ini berisi cara penularan COVID-19, tanda dan gejala anak terinfeksi COVID-19, upaya pencegahan COVID-19 di luar maupun di dalam sekolah, vaksinasi dan kekebalan kelompok.



Gambar 3. Kegiatan *Health Literacy* dan Foto Bersama Guru SD dan SMP

Kegiatan pelatihan tersebut didapatkan data mengenai karakteristik guru berdasarkan tabel 1, para guru memiliki usia yang variatif. Sebagian besar guru berusia 56-65 tahun (60,0%) dan sebagian pendidikan terakhir guru adalah tamat S1 (84,4%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Guru SD dan SMP di Kecamatan Bulak

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
25-35	1	2,2
36-45	6	13,3
46-55	11	24,4
56-65	27	60,0
Jumlah	45	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	40,0
Perempuan	27	60,0
Jumlah	45	100,0
Pendidikan		
SMA	1	2,2
D3	1	2,2
S1	38	84,4
S2	5	11,1
Jumlah	45	100,0

Setelah materi edukasi diberikan, para guru diberikan lembar *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan guru setelah edukasi berlangsung. Hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan guru tentang COVID-19. Penilaian pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (*pre-test*) mempunyai rata-rata 71,44 kemudian meningkat menjadi 78,67. Jika pengetahuan dikategorikan, maka hasilnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil *Pre-Post Test* Guru SD dan SMP di kecamatan Bulak Surabaya

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	24	53,3	30	66,7
Sedang	20	44,4	13	28,9
Rendah	1	2,2	2	4,4
Jumlah	45	100	45	100

Materi pada evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada guru SD dan SMP terkait COVID-19 terinci pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Guru pada Pre-test dan Post-test tentang COVID-19

Substansi COVID-19	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Cara virus COVID-19 menyebar dari seseorang yang sudah terinfeksi COVID-19 kepada orang lain.				
a. Batuk	2	4,4	0	0
b. Bersin	0	0	1	2,2
c. Batuk dan bersin	7	15,6	1	2,2
d. Batuk, bersin dan berbicara	36	80,0	43	95,6
Tujuan utama vaksinasi COVID-19				
a. Mencapai kekebalan kelompok	17	37,8	19	42,2
b. Mencegah terjadinya infeksi	0	0	1	2,2
c. Mencegah terjadinya penularan	4	8,9	3	6,7
d. Membuat seseorang kebal terhadap virus COVID-19	24	53,3	22	48,9
Manfaat dari vaksinasi COVID-19 masih efektif untuk				
a. Mencegah penyakit bertambah parah	0	0	1	2,2
b. Mengurangi risiko kematian terhadap semua varian	4	8,9	4	8,9
c. Mencegah penularan virus COVID-19	30	66,7	23	51,1
d. Mencegah penyakit bertambah parah dan mengurangi risiko kematian	11	24,4	17	37,8
Kondisi peningkatan kasus penyakit yang melebihi kondisi biasa dan menyebar hampir di seluruh negara atau benua, serta biasanya mengenai banyak orang.				
a. Epidemik	1	2,2	2	4,4
b. Endemik	0	0	2	4,4
c. Pandemi	43	95,6	41	91,1
d. Kejadian Luar Biasa	1	2,2	0	0
Suatu kondisi dimana jumlah penderita suatu penyakit dapat dikatakan konstan atau penyakit tersebut biasa ada di dalam suatu populasi atau area geografis tertentu.				
a. Epidemik	6	13,3	2	4,4
b. Endemik	26	57,8	42	93,3
c. Pandemi	4	8,9	0	0
d. Kejadian Luar Biasa	9	20,0	1	2,2
Kunci penting dalam pengendalian kasus COVID-19 dan mungkin menjadi faktor transisi pandemi COVID-19 menuju endemik serta berharap bisa segera terbebas dari COVID-19				
a. Disiplin terhadap protokol Kesehatan	7	15,6	5	11,1
b. Vaksinasi COVID-19	1	2,2	0	0
c. Kombinasi antara vaksinasi COVID-19 dan protokol kesehatan	35	77,8	40	88,9
d. Kombinasi antara vaksinasi COVID-19 dan penggunaan masker	2	4,4	0	0
Kondisi yang ada saat status pandemi berubah menjadi endemik.				
a. Meski virus tetap ada namun tidak terjadi penularan COVID-19	6	13,3	4	8,9
b. Masih bisa terjadi penularan, sehingga tetap melakukan pengendalian COVID-19 (protokol kesehatan dan vaksinasi)	31	68,9	32	71,1
c. Masih bisa terjadi penularan, sehingga tetap melakukan vaksinasi COVID-19	0	0	2	4,4
d. Tetap menerapkan protokol kesehatan	8	17,8	7	15,6
Penghentian sementara pembelajaran tatap muka di sekolah dilakukan bila				
a. Terjadi kluster penularan COVID-19 di satuan Pendidikan	2	4,4	3	6,7
b. Angka positivity rate warga sekolah terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 5 % atau lebih	7	15,6	5	11,1
c. Pada rombongan belajar terdapat kasus konfirmasi COVID-19	1	2,2	3	6,7
d. Jawaban a, b dan c benar	35	77,8	34	75,6

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di kecamatan Bulak telah memberikan peningkatan pengetahuan para guru SD dan SMP tentang transisi kondisi pandemi COVID-19 ke kondisi endemik COVID-19 dengan nilai *pre-test* mempunyai rata-rata 71,44 kemudian meningkat menjadi 78,67 pada saat *post-test*. Para guru antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya pertanyaan saat sesi diskusi serta persentase kehadiran sebesar 90%.

Kegiatan *health literacy* yang telah dilaksanakan dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahap evaluasi peningkatan pengetahuan guru SD dan SMP. Diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, agar bisa dilakukan monitoring dan evaluasi secara langsung pada guru SD dan SMP yang telah mendapatkan *health literacy* terkait pelaksanaannya di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan *health literacy* kepada guru SD dan SMP di kecamatan Bulak didanai oleh Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2022. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Kantor kecamatan Bulak dan Rumah Inovasi Natura sebagai mitra pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Masrul *et al.*, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] F. W. Hermawan, "Mengenal Pandemi, Endemi, dan Epidemik COVID-19," *Infopublik*, 2021. <https://www.infopublik.id/kategori/sorot-sosial-budaya/575367/mengenal-pandemi-endemi-dan-epidemi-covid-19> (accessed Nov. 02, 2022).
- [3] Z. Arifin, "Tren Kasus Covid-19 Melandai, Kota Malang Masuk PPKM Level 2," *Surabaya Liputan 6*, 2022. <https://surabaya.liputan6.com/read/4919722/tren-kasus-covid-19-melandai-kota-malang-masuk-ppkm-level-2>
- [4] Rokom, "Pemerintah Tidak Terburu-buru Melakukan Transisi dari Pandemi ke Endemi," *Sehat Negeriku*, 2022. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220315/1539530/pemerintah-tidak-terburu-buru-melakukan-transisi-dari-pandemi-ke-endemi/>
- [5] Kominfo, "Menkes Tekankan Kesiapan Masyarakat dalam Transisi Pandemi ke Endemi," *Kominfo*, 2022. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40987/menkes-tekankan-kesiapan-masyarakat-dalam-transisi-pandemi-ke-endemi/0/berita>
- [6] WHO, "COVID-19 policy briefs," *WHO*, 2022. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-policy-briefs>
- [7] Y. Adrian and R. L. Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.," *Lentera J. Ilm. Kependidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 175–181, 2019.
- [8] A. Marjuni, "Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan," *J. Inspiratif Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 208–217, 2020.
- [9] R. Amiruddin, *Kebijakan dan respons epidemik penyakit menular*. PT Penerbit IPB Press, 2019.
- [10] N. Rohmah, "Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19," *AL-MIKRAJ J. Stud. Islam Dan Hum. (E-ISSN 2745-4584)*, vol. 1, no. 2, pp. 78–90, 2021.
- [11] D. G. Putra and A. E. K. M. Wayoi, *Ketika Pandemi Menjadi Endemi*. SCU Knowledge Media, 2022.
- [12] O. J. Sumampouw, *Pemberantasan Penyakit Menular*. Deepublish, 2017.
- [13] C. Saunders, D. Palesy, and J. Lewis, "Systematic review and conceptual framework for health literacy training in health professions education," *Heal. Prof. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 13–29, 2019.
- [14] M. Leaning, "An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy," *Media Commun.*, vol. 7, no. 2, pp. 4–13, 2019.
- [15] A. J. T. Tohara, "Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age.," *Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. 9, pp. 3345–3358, 2021.